

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LKS MENDENGARKAN
BERBASIS MEDIA *AUDIO*
UNTUK SISWA KELAS VII SMP (KURIKULUM 2013)**



**Oleh
DWI HUSNUL CHOTHIMAH
A1A010030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LKS MENDENGARKAN
BERBASIS MEDIA AUDIO
UNTUK SISWA KELAS VII SMP (KURIKULUM 2013)**

SKRIPSI

Oleh

DWI HUSNUL CHOTHIMAH

A1A010030

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing Utama



Dr. Arono, M.Pd.

NIP 19770314 200501 1 004

Pembimbing Pendamping



Dra. Ria Ariesta, M.Pd.

NIP 19620401 198601 2 002

Dekan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan

Universitas Bengkulu



Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.

NIP 19611207 198601 1 001

Ketua Jurusan,

Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan

Universitas Bengkulu



Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.

NIP 19540323 198403 2 001

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LKS MENDENGARKAN
BERBASIS MEDIA AUDIO
UNTUK SISWA KELAS VII SMP (KURIKULUM 2013)**

SKRIPSI

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Oleh

**DWI HUSNUL CHOTHIMAH
A1A010030**

Ujian dilaksanakan pada

**Hari : Senin
Tanggal : 02 Juni 2014
Pukul : 12.30-14.00 WIB
Tempat : Ruang Serbaguna**

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Arono, M.Pd.

NIP 19770314 200501 1 004

Dra. Ria Ariesta, M.Pd.

NIP 19620401 198601 2 002

Penguji I

Penguji II

Dr. Agus Trianto, M.Pd.

NIP 19620817 198603 1 004

Drs. M. Arifin, M.Pd.

NIP 19650509 198901 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Doa itu seperti obat, sederhana namun manfaatnya luar biasa.
- Kejar yang perlu dikejar dan tinggalkan yang perlu ditinggalkan, jangan mengejar yang harusnya ditinggalkan dan meninggalkan yang harusnya dikejar.
- Satu kepala yang baik adalah lebih baik dari pada seratus tangan yang kuat.

PERSEMBAHAN

- Kedua orang tuaku tercinta, Ibu (Alriani Purwaningsih, S.H.) dan Bapakku (Sumarno).
- Mamasku tercinta, Yudha Gempar Santosa.
- Adikku tercinta, Wira Ksatria Dika.
- Seluruh keluarga besarku.
- Sahabat-sahabatku Sasih Karnita Arafatun, Leni Andriani, Yuliati, Ardana Reswari, Fazrul Sandi Purnomo, Urip Wahyu Kusumo, Yayan Destra, Trias Saputra, Rara, Riana, Amelia Rahayu.
- Agama, Negara, dan Almamaterku.

ABSTRAK

Chothimah, Dwi Husnul. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar LKS Mendengarkan Berbasis Media Audio Untuk Siswa Kelas VII SMP (Kurikulum 2013)*. Pembimbing Utama Dr. Arono, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Dra. Ria Ariesta, M.Pd. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.

Pembelajaran keterampilan mendengarkan di sekolah masih jarang memanfaatkan media *audio*, apalagi mengembangkannya. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar LKS mendengarkan berbasis media *audio* siswa kelas VII SMP (Kurikulum 2013). Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Data dalam penelitian ini adalah angket dan lembar kerja siswa sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah produk berupa rekaman *audio* dan LKS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan bahan ajar LKS mendengarkan berbasis media *audio* (kurikulum 2013) di kelas VII 1 SMPN 1 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa (1) proses pengembangan bahan ajar LKS mendengarkan berbasis media *audio* untuk siswa kelas VII SMP (Kurikulum 2013) mengikuti tahap-tahap pokok pengembangan, yaitu analisis kebutuhan, pengembangan bahan ajar, implementasi bahan ajar; (2) kualitas bahan ajar LKS mendengarkan berbasis media *audio* untuk siswa kelas VII SMP (Kurikulum 2013) divalidasi dari segi kelayakan isi, kebahasaan, sajian, kegrafisan, dan audio bahan ajar yang dikembangkan sangat memenuhi (86,5%); (3) keterlaksanaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran sangat baik (90%); (4) Aktivitas siswa dalam implementasi bahan ajar masuk dalam kategori sangat aktif (84,6%); (5) hasil belajar siswa pada kegiatan implementasi dalam kategori kriteria hasil belajar siswa masuk kategori baik (79,3%).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T., karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar LKS Mendengarkan Berbasis Media *Audio* Untuk Siswa Kelas VII SMP (Kurikulum 2013)” dengan lancar.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan telah menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Arono, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Dra. Ria Ariesta, M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktu dan bersusah payah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Drs. Padi Utomo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
5. Dr. Agus Trianto, M.Pd. selaku penguji I dan Drs. M. Arifin, M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan dan saran terhadap skripsi ini.

6. Dr. Suhartono, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang selama ini telah memotivasi dan memberikan bimbingan selama perkuliahan.
7. Seluruh bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak, Ibu, saudara, dan semua keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan doa kepada penulis.
9. Semua mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010.
10. Semua pihak yang telah ikhlas membantu dan menyemangati penulis sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis berharap semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Mei 2014

Dwi Husnul Chothimah

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------|------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Persetujuan..... | ii |
| Halaman Pengesahan..... | iii |
| Motto dan Persembahan..... | iv |
| Abstrak..... | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi | viii |
| Daftar Tabel..... | x |
| Daftar Gambar..... | xi |
| Daftar Lampiran..... | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------|---|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Ruang Lingkup..... | 6 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Definisi Istilah..... | 7 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Bahan Ajar..... | 9 |
| 1. Pengertian Bahan Ajar..... | 9 |
| 2. Jenis Bahan Ajar..... | 10 |
| 3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Pembelajaran..... | 10 |
| 4. Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Pembelajaran..... | 11 |
| 5. Format Bahan Ajar..... | 13 |
| B. Mendengarkan..... | 13 |
| 1. Pengertian Mendengarkan..... | 13 |
| 2. Tujuan Mendengarkan..... | 15 |
| 3. Jenis-Jenis Mendengarkan..... | 16 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mendengarkan..... | 17 |

| | |
|---|----|
| 5. Tahap-Tahap Mendengarkan..... | 18 |
| 6. Proses Mendengarkan..... | 19 |
| C. Media Pembelajaran..... | 21 |
| 1. Pengertian Media..... | 21 |
| 2. Fungsi Media..... | 21 |
| 3. Jenis Media..... | 23 |
| D. Media Audio..... | 24 |
| 1. Pengertian Media Audio..... | 24 |
| 2. <i>Winamp</i> sebagai Media <i>Audio</i> | 26 |
| 3. Prosedur Penggunaan <i>Winamp</i> | 26 |
| E. Lembar Kegiatan Siswa..... | 28 |
| F. Mendengarkan dengan Media <i>Audio</i> | 30 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian..... | 32 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 32 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| D. Uji Coba Produk..... | 34 |
| E. Struktur Penyusunan Pengembangan Bahan Ajar LKS Mendengarkan Berbasis Media <i>Audio</i> | 40 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Analisis Kebutuhan..... | 50 |
| B. Pengembangan Bahan Ajar..... | 51 |
| C. Implementasi Bahan Ajar..... | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 78 |
| B. Saran..... | 80 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Format instrumen evaluasi formatif bahan ajar dengan LKS berbasis media <i>audio</i> | 35 |
| Tabel 2. Kategori kriteria kelayakan bahan ajar | 37 |
| Tabel 3. Kategori keterlaksanaan bahan ajar | 38 |
| Tabel 4. Kategori kriteria hasil belajar siswa | 38 |
| Tabel 5. Hasil penilaian validator terhadap bahan ajar LKS berbasis media <i>audio</i> | 60 |
| Tabel 6. Hasil belajar siswa | 75 |
| Tabel 7. Pengelompokkan hasil belajar siswa | 76 |

Daftar Gambar

| | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| Gambar 1. Apersepsi | 56 |
| Gambar 2. Pembuka pembelajaran | 57 |
| Gambar 3. Penutup pembelajaran | 58 |

Daftar Lampiran

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Lembar penilaian validator | 81 |
| Lampiran 2. Lembar pendapat guru mengenai LKS berbasis media <i>audio</i> | 85 |
| Lampiran 3. Lembar pengamatan aktivitas siswa | 89 |
| Lampiran 4. Lembar respon siswa terhadap LKS berbasis media <i>audio</i> | 92 |
| Lampiran 5. Nilai hasil belajar siswa | 95 |
| Lampiran 6. Silabus | 96 |
| Lampiran 7. RPP | 100 |
| Lampiran 8. Naskah <i>audio</i> bahan ajar | 106 |
| Lampiran 9. Produk LKS | 115 |
| Lampiran 10. Lembar Kegiatan Siswa hasil kerja siswa | 123 |
| Lampiran 11. Foto penelitian | 131 |
| Lampiran 12. Surat keterangan sudah melaksanakan penelitian | 132 |
| Lampiran 13. Kunci Jawaban | 133 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa. Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengarkan. Keterampilan mendengarkan merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting dimiliki setiap orang terutama dalam menjalankan kehidupan sosial dengan orang lain. Apabila seseorang tidak mempunyai atau memiliki keterampilan mendengarkan yang baik maka seseorang tersebut dapat salah memahami suatu pesan yang disampaikan melalui ujaran orang lain.

Seperti keterampilan yang lainnya, keterampilan mendengarkan masih mengalami beberapa masalah dalam pelaksanaannya di sekolah. Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber dimana bahan ajar itu didapatkan serta penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi.

Seperti yang terjadi dalam pembelajaran mendengarkan di beberapa Sekolah Menengah Pertama yang peneliti temui, seperti di SMP Negeri 11 Kota

Bengkulu. Pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas VII SMPN 11 Kota Bengkulu terlihat kurang efektif. Pada saat pembelajaran keterampilan mendengarkan, guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal di buku LKS yang mereka miliki tanpa proses mendengarkan bahan pembelajaran dari alat audio terlebih dahulu. Pada buku LKS bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan, terdapat teks atau wacana dan di bawahnya terdapat soal-soal yang berkaitan dengan teks tersebut. Jadi, siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut dengan terlebih dahulu membaca wacana di atasnya. Jelas saja pembelajaran keterampilan mendengarkan tersebut menjadi tidak efektif karena siswa mengalami proses membaca bukan mendengarkan sehingga tujuan pembelajaran keterampilan mendengarkan tersebut menjadi tidak tercapai. Selain itu, guru juga jarang membuat atau merancang pembelajaran keterampilan mendengarkan ini dengan menggunakan media audio. Padahal di SMPN 11 Kota Bengkulu ini telah memiliki laboratorium bahasa yang bisa dikatakan layak. Selain itu, SMPN 11 Kota Bengkulu juga memiliki peralatan mendengarkan lainnya yang mendukung, seperti *tape* dan *speaker*. Namun, keberadaan laboratorium bahasa dan alat-alat bantu audio tersebut kurang dimanfaatkan para guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan mendengarkan.

Di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas VII berbeda lagi. Guru banyak melakukan variasi dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan. Sarana dan prasarana disini masih kurang lengkap.

Jadi, guru hanya menggunakan *handphone* sebagai media pembelajaran keterampilan mendengarkan. Guru di rumah mencari bahan pembelajaran dari internet kemudian merekam suaranya melalui *handphone*. Karena hanya menggunakan *handphone* dan tidak menggunakan *speaker*, suara yang dihasilkan tentu saja terbatas. Dalam hal ini guru harus benar-benar menenangkan siswa agar dapat mendengarkan dengan jelas wacana yang disampaikan melalui media tersebut. Setelah mendengarkan wacana tersebut, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa berebut untuk menjawab. Selain itu, dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas VII SMPN 22 Kota Bengkulu, guru juga pernah menjadi model pembelajaran mendengarkan. Misalnya dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan puisi, guru membacakan puisi di depan kelas dengan intonasi dan gesture seperti halnya orang membaca puisi. Guru juga pernah membawa seseorang dari luar kelas sebagai model pembelajaran untuk mempraktikkan kegiatan di depan kelas dan siswa memperhatikan, terkadang juga yang menjadi model pembelajaran adalah siswa di dalam kelas itu sendiri dan teman-temannya memperhatikan. Hal ini tentu saja membuat siswa kelas yang menjadi model tersebut tidak mengikuti pembelajaran keterampilan mendengarkan tetapi keterampilan berbicara. Sehingga siswa tersebut tidak dapat mencapai kompetensi pembelajaran keterampilan mendengarkannya.

Lain lagi yang terjadi di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas VII SMPN 13 Kota Bengkulu, guru hanya sesekali saja menggunakan media. Hal tersebut hanya untuk membuat

pembelajaran keterampilan mendengarkan sedikit berbeda, sehingga siswa juga tidak merasa bosan. Padahal, alat-alat audio seperti *speaker* sudah dimiliki oleh sekolah tersebut. Pembelajaran keterampilan mendengarkan lainnya, guru tidak menggunakan media dan siswa hanya mengerjakan tugas di buku LKS.

Peneliti mencoba mencari tahu pembelajaran keterampilan mendengarkan seperti apa yang diinginkan oleh siswa. Ternyata dari ketiga sekolah yang peneliti datangi, siswa menginginkan pembelajaran keterampilan mendengarkan yang sama. Yaitu pembelajaran keterampilan mendengarkan yang menyenangkan dengan menggunakan media *audio*, dan musik. Bagi mereka pembelajaran keterampilan mendengarkan yang tidak menggunakan media *audio* sama saja seperti pembelajaran yang lainnya. Siswa hanya mengerjakan soal-soal di buku LKS dengan membaca wacana di atas soal tersebut terlebih dahulu. Ada beberapa siswa juga mengungkapkan, dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan mereka merasa bingung walaupun sudah menggunakan media *audio* saat harus mengangkat tangan untuk berebut menjawab soal yang diajukan guru. Mereka mengaku lupa jawabannya karena harus berebut menjawab seperti itu dan yang dipilih guru hanya orang-orang tertentu saja.

Melihat gambaran pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas VII SMPN 11 Kota Bengkulu, SMPN 22 Kota Bengkulu, dan SMPN 13 Kota Bengkulu, cukup mewakili bagaimana pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas VII SMP lainnya. Dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan, guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang telah tersedia di sekolah dengan

efektif dan efisien. Pembelajaran dapat terasa lebih menyenangkan dan para siswa juga tidak merasa jenuh dengan pembelajaran keterampilan mendengarkan yang begitu-begitu saja. Penggunaan media di dalam pembelajaran dinilai dapat membantu proses pembelajaran dengan baik serta mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, pada saat ini guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif. Apalagi ditambah dengan adanya penggunaan kurikulum 2013 ditahun ajaran baru nanti, dimana dalam proses pembelajaran tersebut menuntut siswa lebih aktif daripada gurunya. Tidak selamanya guru memperoleh bahan ajar untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dari pusat. Oleh karena itu, mulai saat ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar sendiri untuk kebutuhan belajar siswa dan membantu siswa mencapai kompetensi.

Melihat gambaran pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas VII pada tiga sekolah tersebut dan berdasarkan permintaan siswa yang menginginkan pembelajaran keterampilan mendengarkan yang menyenangkan serta melihat kebutuhan yang akan datang, peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar mendengarkan ini dengan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan mendengarkan, yaitu LKS berbasis media *audio*. Dengan pengembangan bahan ajar LKS mendengarkan berbasis media *audio* dalam proses pembelajaran keterampilan mendengarkan, siswa diharapkan dapat lebih mudah dan terarah di dalam memahami dan dapat merasakan pembelajaran

keterampilan mendengarkan yang menyenangkan sehingga siswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengembangan bahan ajar LKS mendengarkan berbasis media *audio* untuk siswa kelas VII SMP (Kurikulum 2013)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar LKS mendengarkan berbasis media *audio* untuk siswa kelas VII SMP (Kurikulum 2013).

D. Ruang Lingkup

Dalam kurikulum KTSP ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra serta mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Mengingat luasnya ruang lingkup mengenai pembelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti hanya memfokuskan pada penelitian mengenai pembelajaran keterampilan mendengarkan kemampuan berbahasa di kelas VII SMP. Sedangkan dalam kurikulum 2013, empat aspek keterampilan berbahasa tidak dibedakan, sehingga

peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia disalah satu Sekolah Menengah Pertama untuk mencari KD yang dapat digolongkan ke dalam keterampilan mendengarkan.

E. Manfaat Penelitian

Pengembangan bahan ajar LKS mendengarkan berbasis media *audio* digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam mendengarkan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bahkan sebagai alat untuk para guru dalam proses pengajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya dalam pembelajaran mendengarkan.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah, maka dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. **Bahan Ajar** adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar dan bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar.
2. **Mendengarkan** ialah proses seseorang menangkap makna, pesan atau informasi yang disampaikan oleh penutur secara lisan.
3. **Media** ialah segala bentuk yang dipergunakan sebagai perantara untuk menyalurkan suatu informasi.

4. **Media *audio* dengan *winamp*** ialah suatu media pembelajaran yang memanfaatkan sebuah perangkat *audio* dengan aplikasi *winamp* sebagai penyampai bahan ajar.
5. **LKS** ialah lembar kegiatan siswa yang di dalamnya terdapat pokok-pokok materi dan panduan untuk siswa di dalam melakukan tahap atau proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan pembelajaran juga disebut *learning materials* atau bahan ajar yang mencakup alat bantu visual seperti *handout*, *slides/overheads*, yang terdiri atas teks, diagram, gambar dan foto, plus media lain seperti audio, video dan animasi (Butcher, Davies dan Highton dalam Yaumi, 2013:243). Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Depdiknas, 2006:4).

Bahan ajar juga dipandang sebagai materi yang disediakan untuk kebutuhan pembelajaran yang mencakup buku teks, video dan *audio tapes*, *software computer*, dan alat bantu *visual* (Kitao dan Kitao dalam Yaumi, 2013:243).

Dari uraian tentang pengertian bahan ajar di atas, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar dan bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Dalam hal ini

bahan ajar yang akan digunakan peneliti, yaitu bahan ajar dalam bentuk teks dan *audio (winamp)*.

2. Jenis Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran dibagi ke dalam dua jenis, bentuk bahan cetak (*printed materials*) dan bukan bahan cetak (*non-printed materials*). Bahan cetak biasanya dalam bentuk buku kerja modular, sedangkan bentuk bukan cetak dapat berupa audio, video dan computer (Mutiara, Zuhairi dan Sri dalam Yaumi, 2013:250).

Jika kita mengkaji lebih jauh, sebenarnya bukan hanya bahan cetak dan noncetak, melainkan juga kombinasi dari keduanya, karena ditemukan pula bahan yang menggabungkan antara keduanya, seperti buku audio dan teks yang banyak digunakan dalam situs jejaring sekalipun dalam bentuk digital tetapi dapat juga dicetak melalui mesin cetak (*printer*).

Dilihat dari segi format atau bentuknya, bahan pembelajaran dapat dibagi tiga jenis, yakni (Yaumi, 2013:250): (1) bahan cetak; (2) bahan bukan cetak; (3) kombinasi cetak dan bukan cetak.

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Pembelajaran

Ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran atau bahan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi (Rohman dan Amri, 2013:80):

a. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi.

b. Prinsip Konsistensi

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam.

c. Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

4. Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Pembelajaran

Bahan atau materi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran kadang-kadang tidak melewati proses sistematis dalam pengembangannya. Ranjit (dalam Yaumi, 2013:254) menyarankan sepuluh tahapan dalam mengembangkan bahan pembelajaran, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan dan masalah; (2) analisis masalah: terutama terkait dengan pola resistensi; (3) analisis masalah: identifikasi faktor kebutuhan dan motivasi dan taktik persuasi; (4) merumuskan dan menetapkan tujuan; (5) menyeleksi topik; (6)

menseleksi bentuk (*format*); (7) penyusunan konten: *visual script*; (8) *editing*; (9) *testing* (pengujian); (10) revisi.

Langkah-langkah seperti dijabarkan di atas memang sangat ideal dalam mengembangkan bahan pembelajaran. Namun, jika bahan pembelajaran dikembangkan dalam pengertian menyeleksi, memodifikasi atau mendesain bahan pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan tidak sebanyak langkah di atas. Rothwell dan Kazanas (dalam Yaumi, 2013:255) menyarankan untuk mengikuti enam langkah sebagai berikut: (1) mempersiapkan garis-garis besar bahan pembelajaran; (2) melakukan penelitian; (3) menguji bahan pembelajaran yang tersedia; (4) menyusun atau memodifikasi bahan yang tersedia; (5) menyediakan dan membuat bahan pembelajaran; (6) menyeleksi atau menyediakan aktivitas pembelajaran.

Secara garis besar langkah-langkah pengembangan bahan pembelajaran meliputi (Rohman dan Amri, 2013:82): (1) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pengembangan materi pembelajaran; (2) mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran; (3) memilih materi pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi; (4) memilih sumber materi pembelajaran dan selanjutnya mengemas materi pembelajaran tersebut.

5. Format Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar harus mengikuti kaidah-kaidah yang baku dalam penyusunan bahan ajar. Secara umum, bahan ajar memuat (Mendiknas, 2010:14): (1) judul, kelas, semester dan identitas penyusun; (2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; (3) indikator pencapaian; (4) materi bahan ajar; (5) latihan soal; (6) uji kompetensi; (7) referensi.

Sedangkan bahan ajar mendengarkan dengan menggunakan *audio* memuat: (1) pengantar; (2) tujuan; (3) petunjuk; (4) bahan teks; (5) uji kompetensi.

B. Mendengarkan

1. Pengertian Mendengarkan

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa, kita menjumpai istilah mendengarkan dan menyimak. Mendengar dan menyimak bukanlah hal yang sama, meskipun saling berkaitan. Sederhananya, kita bisa katakan mendengarkan adalah proses fisiologis sementara menyimak adalah proses psikologis.

Secara fisiologis, mendengarkan adalah proses dimana gelombang suara yang memasuki telinga bagian luar dipancarkan ke gendang telinga, diubah menjadi getaran mekanis di telinga bagian tengah dan diubah di telinga bagian dalam menjadi sinyal (*impulse*) yang bergerak menuju otak. Proses psikologis

dari menyimak dimulai dari kesadaran dan perhatian seseorang tentang suara atau pola pembicaraan (menerima), yang dilanjutkan dengan identifikasi dan pengenalan sinyal auditori spesifik (penguraian makna), dan berakhir dengan pemahaman (mengerti). Mendengar dan menyimak juga merupakan proses komunikasi dan belajar (Smaldino dkk, 2011:381).

Mendengar adalah kegiatan menangkap bunyi secara tidak sengaja (secara kebetulan saja), sedangkan mendengarkan adalah proses menangkap bunyi bahasa dengan disengaja tetapi belum memahami (Mulyana dkk, 2009:4).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan,1986:28).

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti bahwa dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respons atas bahan simak tersebut. Bertemali dengan kedua sifat ini, menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan aktif yang

dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan yang diperdengarkan secara lisan (Abidin, 2012:93).

Menyimak adalah proses menangkap bunyi bahasa yang direncanakan dengan penuh perhatian, dipahami, diinterpretasi, diapresiasi, dievaluasi, ditanggapi dan ditindaklanjuti (Mulyana dkk, 2009:4).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, menyimak adalah proses dimana seseorang menangkap bunyi, memahami dan menanggapi tuturan dari seorang penutur sehingga dapat menerima pesan tersebut secara baik. Namun, di dalam kurikulum KTSP digunakan istilah mendengarkan. Oleh karena itu, selanjutnya peneliti akan menggunakan istilah mendengarkan dengan tetap merujuk kepada teori menyimak.

2. Tujuan Mendengarkan

Tujuan mendengarkan adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran (Tarigan, 1986:35).

Pembelajaran mendengarkan dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan. Secara esensial minimalnya ada tiga tujuan penting pembelajaran mendengarkan di sekolah menurut Abidin (2012:95) antara lain: (1) melatih daya konsentrasi siswa; (2) melatih daya paham siswa; (3) melatih daya kreatif siswa.

3. Jenis-Jenis Mendengarkan

Ada banyak jenis-jenis mendengarkan. Namun, dalam hal ini peneliti hanya menyebutkan jenis-jenis mendengarkan yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Jenis mendengarkan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mendengarkan intensif.

Mendengarkan intensif lebih diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Mendengarkan intensif harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Ada beberapa jenis dalam mendengarkan intensif, yaitu (Tarigan, 1986:35):

a. Mendengarkan Kritis

Mendengarkan kritis adalah sejenis kegiatan mendengarkan yang berupa untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.

b. Mendengarkan Konsentratif

Mendengarkan konsentratif sering juga disebut *a study-type listening* atau mendengarkan yang merupakan sejenis telaah.

c. Mendengarkan Kreatif

Mendengarkan kreatif adalah sejenis kegiatan dalam mendengarkan yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para pendengar terhadap bunyi, penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan

kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya
(Dawson dalam Tarigan, 1986:46).

d. Mendengarkan Eksploratif

Mendengarkan eksploratif, mendengarkan yang bersifat menyelidik atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan mendengarkan intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.

e. Mendengarkan Interogatif

Mendengarkan interogatif adalah sejenis kegiatan mendengarkan intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara, karena sang pendengar akan mengajukan banyak pertanyaan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mendengarkan

Ada beberapa faktor yang turut membantu menentukan keefektifan serta kualitas mendengarkan (Tarigan, 1986:99) secara garis besar faktor-faktor tersebut, yaitu:

a. Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang pendengar memang merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam mendengarkan. Lingkungan fisik juga mungkin sekali turut bertanggung jawab atas ketidakefektifan mendengarkan seseorang.

Ruangan terlalu panas, lembab ataupun terlalu dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu dari jalan dan lain-lain.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang sering sekali susah untuk diatasi yang melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi, yaitu faktor psikologis dalam menyimak. Faktor-faktor ini antara lain mencakup masalah-masalah: (1) prasangka dan kurangnya simpati terhadap si pembicara beserta sebab-sebabnya; (2) keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat-minat pribadi serta masalah-masalah pribadi; (3) kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas; (4) kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan; (5) sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan atau terhadap sang pembicara.

c. Faktor Pengalaman

Sikap-sikap atau pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan dapat menjadi masalah yang mempengaruhi simakan seseorang.

5. Tahap-Tahap Mendengarkan

Adanya sembilan tahap mendengarkan, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-bersungguh. Kesembilan tahap itu adalah sebagai berikut (Strickland dalam Tarigan, 1986:29): (1) *mendengarkan berkala*, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan

langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya; (2) *mendengarkan dengan perhatian dangkal*, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan; (3) *setengah mendengarkan*, karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati, mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak; (4) *mendengarkan serapan*, karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting; (5) *mendengarkan sekali-kali*, menyimpan sebentar-sebentar apa yang didengarkan, perhatian karena saksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja; (6) *mendengarkan asosiatif*, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan; (7) *mendengarkan dengan reaksi berkala*, terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan; (8) *mendengarkan secara saksama*, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara; (9) *mendengarkan secara aktif*, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat dan gagasan sang pembicara.

6. Proses Mendengarkan

Tahap-tahap mendengarkan meliputi (Logan dalam Tarigan,1986:58):

a. Tahap Mendengar

Dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

b. Tahap Memahami

Setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara.

c. Tahap Menginterpretasi

Pendengar yang baik, yang cermat dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu.

d. Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, sang pendengar mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, dimana keunggulan dan kelemahan, dimana kebaikan dan kekurangan sang pembicara.

e. Tahap Menanggapi

Merupakan tahap terakhir dalam kegiatan mendengarkan. Sang pendengar menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’ (Arsyad, 2013:3). (*Association of Education and Communication Technology* dalam Arsyad, 2013:3) Memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam kaitannya dengan pengajaran-pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar. Contoh-contohnya termasuk video, televisi, computer, diagram, bahan-bahan tercetak dan guru (Rohman dan Amri, 2013:99).

2. Fungsi Media

Secara umum media mempunyai kegunaan (Rohman dan Amri, 2013:130): (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra; (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan

visual, auditori dan kinestetiknya; (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Rohman dan Amri (2013:130) adalah: (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar; (2) pembelajaran dapat lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimanapun diperlukan; (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; (8) peran guru berubah ke arah yang positif.

Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013:23) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan; (2) menyajikan informasi; (3) memberi instruksi.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai

cara utama pembelajaran langsung menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013:25) adalah sebagai berikut: (1) penyampaian pelajaran menjadi lebih baku; (2) pembelajaran bisa lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat; (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan; (6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan; (7) sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan; (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran (Usman dan Asnawir, 2002:21).

3. Jenis Media

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu (Sudjana dan Rivai, 1997:3): (1) *media grafis* seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan sebagainya; (2) *media tiga dimensi* yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja dan sebagainya; (3) *media proyeksi* seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan sebagainya; (4) *penggunaan lingkungan* sebagai media pengajaran.

Rudi Bretz (dalam Usman dan Asnawir, 2002:27) Mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Bentuk

visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linergraphic*) dan simbol. Di samping itu dia juga membedakan media siar (*transmisi*) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat delapan klasifikasi media: (1) media audio visual gerak; (2) media audio visual diam; (3) media audio semi gerak; (4) media visual gerak; (5) media visual diam; (6) media visual semi gerak; (7) media audio; (8) media cetak.

D. Media Audio

1. Pengertian Media Audio

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang bersifat auditif sangat mendominasi kehidupan manusia. Demikian pula dalam kegiatan pengajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, penggunaan komunikasi audio banyak dipergunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi lainnya.

Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indra pendengaran peserta didik. Indra pendengaran sangat efektif memproses informasi yang diperoleh dari sumber-sumber informasi. Media audio mencakup radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam dan laboratorium bahasa, *audiotape*, *compact disk* (CD), MP3 dan MP4 (Yaumi, 2013:233).

Pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara)

yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar (Sudjana dan Rivai, 1997:129).

Media audio berkaitan dengan indera pendengar dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal (Usman dan Asnawir, 2002:83).

Media audio dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran mulai dari pengantar atau pembukaan ketika memperkenalkan topik bahasan sampai kepada evaluasi hasil belajar siswa. penggunaan media audio sangat mendukung sistem pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Siswa yang belajarnya lamban dapat memutar kembali dan mengulangi bagian-bagian yang belum dikuasainya. Dilain pihak, siswa yang dapat belajar dengan cepat bisa maju terus sesuai dengan tingkat kecepatan belajarnya (Arsyad, 2013:142).

Untuk membuat kegiatan mendengar di luar kelas atau di rumah lebih efektif dan produktif, berbagai teknik dapat digunakan, antara lain (Arsyad, 2013:144): (1) melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan rekaman-rekaman dan siaran radio yang baik; (2) menghubungkan kegiatan mendengar di luar kelas dengan tugas-tugas sekolah; (3) mendiskusikan dan memeriksa cara dimana kebiasaan belajar di rumah bisa ditingkatkan.

2. Winamp sebagai Media Audio

Winamp adalah sebuah freeware gratis yang mempunyai fungsi dasar untuk memutar musik dan video. *Winamp* adalah suatu pemutar media buatan Nullsoft, yang sekarang merupakan suatu cabang Time Warner. *Winamp* merupakan perangkat lunak *freeware* atau *shareware* multiformat yang skinnable. *Winamp* pertama diluncurkan oleh Justin Frankel pada tahun 1996. Pengembangan *Winamp* terkini mendapat pujian dari Ben Allison (benski), Will Fisher, Taber Buhl, Maksim Tyrtshny, Chris Edwards dan Stephen (Tag) Loomis. Pada tahun 2005, *Winamp* berkembang dari 33 juta pemakai bulanan sampai lebih 57 juta pengguna bulanan, menjadikan *Winamp* yang kedua yang sering digunakan untuk media pemutaran sedunia setelah Windows Media Player (Fannyama, 2011).

Tampilan winamp yang sederhana membuat penggunaanya tidak merasa kesulitan di dalam mengoperasikannya. Di dalam winamp juga terdapat *visualization*, yaitu gambar yang bergerak seperti garis-garis desain yang menambah tampilan winamp saat memutar mp3 menjadi lebih menarik. Selain itu, dalam winamp juga terdapat *online service* yaitu aplikasi-aplikasi lain yang dapat dibuka apabila winamp terhubung ke internet.

3. Prosedur Penggunaan Winamp

Pada pengembangan bahan ajar mendengarkan ini, *winamp* digunakan sebagai alat yang nantinya akan dipadukan dengan LKS. Bahan ajar yang akan dikemas menjadi bahan pembelajaran dalam bentuk *audio* ini akan

dibuat semenarik mungkin dan sistematis. Bahan ajar ini nantinya akan berupa rekaman yang berisi pengantar, tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, bahan soal atau diskusi, dan latihan soal. Sedangkan LKS yang berisi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, informasi pendukung, dan latihan soal untuk mengetahui sebatas mana kemampuan mendengarkan siswa. Selain itu, di dalam LKS juga terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya LKS, diharapkan pembelajaran kegiatan mendengarkan menjadi lebih terarah dan dapat menuntun siswa di dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan.

Hal pertama yang dilakukan adalah guru mempersiapkan peralatan-peralatan pembelajaran yang diperlukan dan guru menyiapkan seluruh warga kelas dan menyampaikan KD serta tujuan pembelajaran. Siswa dibagikan LKS dan membaca petunjuk kegiatan pembelajaran. Guru memutar rekaman pertama yang di dalam LKS diberi kode "*winamp 1*". Rekaman pertama yaitu "*winamp 1*" terdapat pada "aktivitas 1". Maksudnya, kegiatan pembelajaran yang ada pada "aktivitas 1" merupakan kegiatan lanjutan dari "*winamp 1*". Saat guru memutar "*winamp 1*", siswa mendengarkan dengan saksama rekaman *audio* kegiatan berawawancara tersebut. Setelah mendengarkan "*winamp 1*" siswa melanjutkan kegiatannya dengan mengerjakan "aktivitas 1". Begitu seterusnya "*winamp 2*" terdapat pada "aktivitas 2", dan "*winamp 3*" terdapat pada "aktivitas 3".

E. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa akan memuat paling tidak; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan dan laporan yang harus dikerjakan.

Dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Depdiknas, 2008:23):

1. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

2. Menyusun peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Sekuens LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

3. Menentukan judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS.

4. Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perumusan KD yang harus dikuasai
- b. Menentukan alat Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assesment*. Dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.

c. Penyusunan Materi

Materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

d. Struktur LKS

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut: (1) judul; (2) petunjuk belajar (Petunjuk siswa); (3) kompetensi yang akan dicapai; (4) informasi pendukung; (5) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; (6) penilaian.

F. Mendengarkan dengan Media *Audio*

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh

psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Arsyad, 2013: 19).

Begitu pula kegiatan pembelajaran mendengarkan dengan menggunakan media *audio*. Dengan berbagai teknik perekaman *audio*, bentuk-bentuk pengajaran terprogram dapat digunakan untuk pengajaran mandiri, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, memberikan penguatan dan pengetahuan dengan penampilan langsung (Anderson, 1987: 132).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dan pengembangan. Tujuan utama penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar LKS mendengarkan sehingga menghasilkan suatu produk yang efektif digunakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Produk yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan khusus untuk siswa kelas VII SMP sesuai yang diharapkan yaitu LKS mendengarkan berbasis media *audio*.

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:297).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat uji coba produk bahan ajar ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama yang telah menggunakan kurikulum 2013, yaitu di kelas VII 1 SMPN 1 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Sudirman. Pengembangan bahan ajar

akan dimulai pada bulan Maret 2014 dan pengujian produk bahan ajar tersebut akan dilaksanakan pada bulan Mei 2014.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data berbeda-beda berdasarkan jenis data yang diperlukan oleh peneliti karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar maka data yang diperlukan adalah data dokumentasi dengan teknik, yaitu:

1. Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah materi bahan ajar LKS dan media *audio* yang peneliti buat sendiri. Instrumen pengumpulan data dititikberatkan pada evaluasi dan revisi produk.

2. Data dan Sumber Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil rekaman. Kemudian rekaman tersebut dikembangkan menjadi bahan ajar berbentuk media *audio* yang disesuaikan dengan kurikulum bahasa Indonesia dalam keterampilan mendengarkan.

b. Data

Jenis data yang dikumpulkan peneliti adalah berupa angket yang diberikan kepada siswa dan guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Kota Bengkulu untuk penilaian terhadap produk pengembangan bahan ajar.

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Produk yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang akan dikemas dalam bentuk *audio* yang akan dibuat semenarik mungkin dan sistematis. Bahan ajar ini nantinya akan berupa rekaman yang berisi pengantar, tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, informasi pendukung, bahan soal atau diskusi, dan latihan soal. Bahan ajar tersebut akan diputarkan melalui aplikasi *winamp* dan dipadukan dengan LKS. LKS tersebut berisi Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, informasi pendukung dan latihan soal.

2. Subjek Uji Coba

Penelitian ini tidak terdapat subjek uji coba karena peneliti hanya melakukan sebatas uji validitas yang dilakukan dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar tersebut.

3. Jenis Data

Dalam melaksanakan uji coba produk, jenis data yang dikumpulkan peneliti berbentuk dokumen berupa angket atau kuesioner. Data tersebut dimaksudkan untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar tersebut.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka instrumen penelitian ini adalah materi bahan ajar yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data dititikberatkan pada evaluasi dan revisi bahan ajar.

Tabel 1. Format Instrumen Evaluasi Formatif Bahan Ajar LKS

Mendengarkan Berbasis Media *Audio*

| No | Komponen | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---------------|--|---|---|---|---|---|
| KELAYAKAN ISI | | | | | | |
| 1. | Kesesuaian dengan SK dan KD | | | | | |
| 2. | Kesesuaian dengan kebutuhan siswa | | | | | |
| 3. | Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar | | | | | |
| 4. | Kebenaran substansi materi | | | | | |
| 5. | Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan | | | | | |
| 6. | Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial | | | | | |
| KEBAHASAAN | | | | | | |

7. Keterbacaan
8. Kejelasan informasi
9. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien

SAJIAN

10. Kejelasan tujuan
11. Urutan penyajian
12. Kelengkapan informasi

KEGRAFISAN

13. Penggunaan huruf (jenis dan ukuran)
14. *Layout*, tata letak
15. Ilustrasi
16. Desain tampilan

AUDIO

17. Kejelasan Suara
18. Penekanan pengucapan
19. Diksi
20. Kemudahan Mengoperasikan

Penilaian:

- 1= sangat tidak baik/sesuai
- 2= kurang sesuai
- 3= cukup
- 4= baik
- 5= sangat baik/sesuai

(Depdiknas, 2008:29)

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Penyebaran validasi bahan ajar dan observasi aktivitas siswa digunakan skala Likert dengan rentang skor 1-5. Skor yang diperoleh dari hasil validasi dihitung nilai persentasenya. Setelah itu, hasil validasi dan observasi aktivitas siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Nilai yang diperoleh tersebut dikategorikan dalam kriteria sesuai modifikasi skala Likert berikut:

Tabel 2. Kategori Kriteria Kelayakan Bahan Ajar

| Tingkat Persentase | Kualifikasi |
|---------------------------|--------------------|
| 0%-20% | Tidak Memenuhi |
| 21%-40% | Kurang Memenuhi |
| 41%-60% | Cukup Memenuhi |
| 61%-80% | Memenuhi |
| 81%-100% | Sangat Memenuhi |

(Riduwan, 2007:98)

Setelah uji coba pemakaian, siswa diberikan angket untuk melihat respon siswa terhadap media *audio* berbasis LKS. Dalam angket tersebut berisi lima pertanyaan yang berkaitan dengan media *audio* berbasis LKS. Dalam setiap butir pertanyaan terdapat pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Untuk jawaban “ya” diberikan skor 1 dan jawaban “tidak” diberikan skor 0. Skor yang diperoleh kemudian dihitung persentasenya. Setelah itu, persentase yang diperoleh dikategorikan dalam kriteria berikut:

Tabel 3. Kategori Keterlaksanaan Bahan Ajar

| Tingkat Persentase | Kualifikasi |
|---------------------------|--------------------|
| 0%-20% | Tidak baik |
| 21%-40% | Kurang baik |
| 41%-60% | Cukup baik |
| 61%-80% | Baik |
| 81%-100% | Sangat baik |

(Riduwan, 2007:98)

Hasil belajar siswa berupa skor hasil pencapaian tiap indikator serta skor uji kompetensi. Skor tersebut kemudian dihitung, dan rata-rata yang diperoleh dikategorikan sesuai tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategori Kriteria Hasil Belajar Siswa

| Tingkat Persentase | Kualifikasi |
|---------------------------|--------------------|
| 0-45 | Gagal |
| 46-55 | Kurang baik |
| 56-65 | Cukup baik |
| 66-79 | Baik |
| 80-100 | Baik sekali |

(Sudijono, 2008:35)

Dalam metode penelitian dan pengembangan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; (10) produksi masal (Sugiyono, 2013:298).

Dalam hal ini peneliti hanya melakukan beberapa tahapan yang ada dalam metode penelitian dan pengembangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan biaya yang dimiliki. Namun, peneliti tetap berpedoman pada langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) analisis kebutuhan; (2) pengembangan

bahan ajar yang meliputi desain produk, validasi produk, dan revisi produk;
(3) implementasi bahan ajar.

a. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan observasi untuk menemukan masalah yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas VII SMP. Observasi dilakukan di tiga Sekolah Menengah Pertama, yaitu SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, SMPN 22 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Pada tahap ini didapatkan hasil kebutuhan dasar siswa dalam pembelajaran mendengarkan dan dengan melihat potensi dimasa yang akan datang sehingga mendorong pengembangan bahan ajar LKS mendengarkan Berbasis media *audio*.

b. Pengembangan Bahan Ajar

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data untuk merancang materi, media dan format bahan ajar LKS mendengarkan Berbasis media *audio*. Kemudian peneliti mulai merancang produk bahan ajar sesuai dengan indikator pembelajaran.

Setelah itu, produk bahan ajar divalidasi oleh dua validator yang merupakan dosen bahasa dan sastra Indonesia, yaitu Drs. Padi Utomo, M.Pd. dan Drs. M. Arifin, M.Pd. Setelah produk bahan ajar divalidasi, peneliti merevisi produk bahan ajar berdasarkan saran-saran perbaikan dari validator pada tahap validasi.

c. Implementasi Bahan Ajar

Pada tahap ini, produk bahan ajar yang telah direvisi diimplementasikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tahap implementasi ini dilaksanakan di SMPN 1 Kota Bengkulu dikelas VII 1 selama dua jam pelajaran yaitu 2x40 menit dan diikuti 30 siswa. Pada tahap implementasi, peneliti melibatkan tiga observer yang akan mengamati keterlaksanaan bahan ajar dan aktivitas siswa. Selain itu, pada saat pembelajaran selesai peneliti membagikan angket respon siswa kepada siswa dan lembar pendapat untuk guru bahasa Indonesia.

Hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada saat implementasi, selanjutnya akan digunakan dalam merevisi bahan ajar, sehingga bahan ajar memenuhi kriteria isi, bahasa, dan penyajian dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

E. Struktur Penyusunan Pengembangan Bahan Ajar LKS Mendengarkan Berbasis Media *Audio*

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Pra Mendengarkan:

1. Judul : Bersih itu sehat

2. Petunjuk belajar

1. Dengarkan dengan saksama rekaman teks hasil observasi mengenai yang akan diputar oleh gurumu!

2. Setelah mendengarkan rekaman teks hasil observasi tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam LKS.

3. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

4. Kompetensi Dasar dan Indikator

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|--|---|
| 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan | 1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di kelas dan di luar kelas dengan santun. |

tulis.

- | | |
|--|---|
| 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi | 2.1.1 Menunjukkan perilaku tidak menjiplak pada saat mengerjakan soal. 2.1.2 Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. 2.1.3 Senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain. |
| 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. | 3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks hasil observasi. 3.1.2 Menyebutkan ciri- ciri bahasa teks hasil observasi |
| 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. | 4.1.1 Menemukan struktur teks hasil observasi. 4.1.2 Menemukan ciri- ciri bahasa teks hasil observasi. |
| 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. | 4.2.1 Menulis kerangka teks laporan hasil observasi dengan tidak menyontek karya orang lain 4.2.2 Menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan kerangka. |

5. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia di kelas dan di luar kelas dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur saat mengerjakan soal.
3. Siswa dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

4. Siswa dapat menggunakan kata-kata yang santun.
5. Siswa dapat mengidentifikasi struktur teks hasil observasi.
6. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri bahasa teks hasil observasi.
7. Siswa dapat menemukan struktur teks hasil observasi.
8. Siswa dapat menemukan ciri-ciri bahasa teks hasil observasi.
9. Siswa dapat menyusun kerangka teks laporan hasil observasi.
10. Siswa dapat menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan kerangka.

6. Informasi pendukung

1. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi
 - a. Definisi Umum
Di dalam definisi umum penulis menjabarkan secara singkat pengertian dan gambaran secara umum dari pokok permasalahan yang akan ditulis.
 - b. Deskripsi Bagian
Di dalam deskripsi bagian ini penulis menggambarkan secara gamblang apa yang menjadi pokok pembicaraan.
 - c. Deskripsi Manfaat
Di dalam deskripsi manfaat penulis memaparkan manfaat dari pokok pembahasan dalam tulisan kali ini.
2. Ciri- ciri Bahasa Teks Laporan Hasil Observasi
 - a. Penggunaan kata sifat
 - b. Penggunaan kata kerja
 - c. Penggunaan istilah
3. Unsur Kebahasaan
 - a. Rujukan kata
Rujukan kata adalah satu kata merujuk pada kata lain yang memperlihatkan keterikatannya.
Contoh: ini, itu, dan di sini.
 - b. Konjungsi
Konjungsi adalah kata yang fungsinya menghubungkan bagian- bagian kalimat.

Contoh:

- Konjungsi penambahan (dan, juga)
- Konjungsi perlawanan (tetapi)
- Konjungsi pilihan (tetapi)
- Konjungsi sebab- akibat (sehingga)

Saat Mendengarkan:

(Teks hasil observasi dan teks wawancara)

Setelah Mendengarkan:

7. Latihan soal dan langkah kerja

Langkah Kerja:

1. Dengarkan dengan saksama teks hasil observasi yang akan diputar oleh gurumu!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara jujur dan mandiri!

Latihan Soal

Aktivitas 1 (Membangun Konteks)

1. Apa yang kamu ketahui tentang sampah? (C1)
2. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi sampah yang menumpuk di rumahmu? (C1)
3. Amati kebersihan lingkungan di sekitarmu! Buatlah teks hasil observasi dengan memperhatikan struktur teks dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebanyak satu paragraf! (C1)

Aktivitas 2 (Pemodelan Teks)

1. Apakah yang dimaksud dengan kebersihan? (C1)
2. Apa yang diperoleh dari lingkungan belajar yang bersih? (C1)
3. Apakah inti dari teks hasil observasi yang baru saja kalian dengarkan?
(C1)
4. Isilah titik-titik pada kalimat berikut ini berdasarkan teks hasil observasi yang baru saja kalian dengarkan: (C2)
 - a. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan, juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit.
 - b. Sedangkan lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas, menyebabkan rasa bosan dalam proses belajar mengajar.

Aktivitas 3 (Penyusunan Teks Secara Mandiri)

1. Apa topik dari teks hasil observasi yang baru saja kalian dengarkan?(C1)
2. Berdasarkan teks hasil observasi yang baru saja kalian dengarkan, maknailah kata atau istilah berikut ini: (C2)
 - a. Sampah Organik
 - b. Sampah Anorganik
3. Identifikasi dan jelaskan struktur teks hasil observasi yang baru saja kalian dengarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!(C2)

4. Isilah titik-titik pada kalimat berikut ini berdasarkan teks hasil observasi yang baru saja kalian dengarkan: (C2)
- Sampah merupakan sampah yang dapat diuraikan.
 - Sampah merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan.
 - Contoh sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran,, dan sebagainya.
 - Contoh sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik, kayu,, kaleng, dan sebagainya.

Aktivitas 4 (Penyusunan Teks Secara Mandiri)

- Buatlah laporan hasil observasi dari kegiatan wawancara yang baru saja kalian dengarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar! (C3)

8. Penilaian

Skor Maksimum

| | | |
|---------------------------|---------------------------|-------------------------|
| Aktivitas 2 : Nomor 1 : 5 | Aktivitas 3 : Nomor 1 : 5 | Aktivitas 4 : 25 |
| Nomor 2 : 5 | Nomor 2 : 10 | |
| Nomor 3 : 5 | Nomor 3 : 15 | Jumlah Skor: 100 |
| Nomor 4 : 10 | Nomor 4 : 20 | |

Rubrik Penilaian:

Aktivitas 2:

| No. | Kriteria | Skor |
|------------|-----------------|-------------|
|------------|-----------------|-------------|

| | | |
|--------|--|----|
| 1, 2,3 | Menjawab dengan tepat sesuai dengan teks | 5 |
| | Menjawab kurang tepat sesuai dengan teks | 3 |
| | Menjawab tidak tepat sesuai dengan teks | 1 |
| 4 | Menjawab semua tepat sesuai dengan teks | 10 |
| | Menjawab hanya 1 yang tepat sesuai dengan teks | 5 |
| | Menjawab tidak sesuai teks | 1 |

Aktivitas 3:

| No. | Kriteria | Skor |
|-----|---|------|
| 1 | Menjawab dengan tepat sesuai dengan teks | 5 |
| | Menjawab kurang tepat sesuai dengan teks | 3 |
| | Menjawab tidak tepat sesuai dengan teks | 1 |
| 2 | Menjawab semua tepat sesuai dengan teks | 10 |
| | Menjawab hanya 1 yang tepat sesuai dengan teks | 5 |
| | Menjawab tidak sesuai teks | 1 |
| 3 | Identifikasi struktur teks lengkap dengan argumentasi dan bukti pendukung lengkap dan benar | 15 |
| | Identifikasi struktur teks lengkap tapi ada argumentasi dan atau bukti pendukung kurang lengkap dan atau kurang benar | 10 |
| | Identifikasi struktur teks kurang lengkap dengan argumentasi dan bukti pendukung lengkap dan benar | 5 |
| | Identifikasi struktur teks kurang lengkap dengan argumentasi dan bukti pendukung lengkap dan benar | 1 |
| 4 | Menjawab semua tepat sesuai dengan teks | 20 |
| | Menjawab hanya 3 yang tepat sesuai dengan teks | 15 |
| | Menjawab hanya 2 yang tepat sesuai dengan teks | 10 |
| | Menjawab hanya 1 yang tepat sesuai dengan teks | 5 |
| | Menjawab tidak sesuai teks | 1 |

Aktivitas 4:

| No. | Kriteria | Skor |
|-----|----------|------|
|-----|----------|------|

| | | |
|---|--|----|
| 1 | Menulis sesuai dengan struktur teks hasil observasi | 25 |
| | Menulis kurang sesuai dengan struktur teks hasil observasi | 15 |
| | Menulis tidak sesuai dengan struktur teks hasil observasi | 5 |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN